

**PENERAPAN MODEL *FIGHTING QUESTIONS* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X-5  
MAN 3 JEMBER SEMESTER GENAP  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Vannisa Aviana Melinda, Sri Handayani, Nurul Umamah  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: umamahnurul@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembelajaran sejarah di sekolah selama ini memiliki kendala yang dihadapi oleh peserta didik. Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan merubah gaya mengajar pendidik dengan menggunakan model *Fighting Questions*. Model *Fighting Questions* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran dalam memahami konsep terutama yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran agar tercapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah dengan menerapkan model *Fighting Questions* pada peserta didik kelas X-5 MAN 3 Jember. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-5 MAN 3 Jember dengan jumlah 37 peserta didik. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar sejarah. Peningkatan aktivitas pada siklus I = 50,54%, meningkat 8,72% dari aktivitas pra siklus 46,48%, pada siklus II = 66,48% meningkat 31,55% dari aktivitas siklus I, pada siklus III = 81,48% meningkat 22,56% dari aktivitas siklus II. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada siklus I = 71,18% meningkat 2,80% dari hasil belajar kognitif pra siklus 69,24%, pada siklus II = 74,32% meningkat 4,4% dari hasil belajar kognitif siklus I, pada siklus 3 = 76,40% meningkat 2,79% dari hasil belajar kognitif siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I, pada siklus I hasil belajar pada aspek psikomotorik memperoleh persentase klasikal 57,65%, pada siklus II persentase klasikal sebesar 66,89% sehingga meningkat 17,86%, pada siklus III memperoleh persentase klasikal sebesar 79,05% meningkat 18,17%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Fighting Questions* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta kelas X-5 MAN 3 Jember.

**Kata Kunci :** *Fighting Questions*, aktivitas, hasil belajar peserta didik.

**ABSTRACT**

*History learning in school so far has constraints faced by learners. The problem that often occurs is the low activity of learners so that learning becomes passive and boring. To overcome these problems can be done by changing the style of teaching educators to use models *Fighting Questions*. *Fighting Questions* Model is a model of learning that can enhance learning systems, especially in understanding the concepts related to the activity or activities of learners during the learning in order to achieve the learning objectives that have been set. The purpose of this study is to increase the activity and the results of applying the model to learn the history of the *Fighting Questions* on students of class X-5 MAN 3 Jember. Implementation research starts from May to June 2014 subjects were students of class X-5 MAN 3 Jember with 37 students. The indicators examined in this study is the history of activity and learning outcomes of students. The results of this study showed an increase in activity of learners and learning outcomes history. Increased activity in the first cycle = 50.54%, up 8.72% from 46.48% the activity of pre-cycle, the second cycle = 66.48% up 31.55% increase of the activity of the first cycle, the third cycle = 81.48 % increased by 22.56% from the second cycle of activity. Improved learning outcomes in the cognitive aspects of the first cycle = 71.18% 2.80% increase from the pre-cognitive learning cycle 69.24%, the second cycle = 74.32% increased 4.4% from the first cycle kognitif learning outcomes, the cycle 3 = 76.40% 2.79% increase from the second cycle kognitif learning outcomes. Increased mastery of learning outcomes in the first cycle, the first cycle of learning outcomes in the psychomotor aspects of classical earn a percentage 57.65%, the second cycle was 66.89% percentage classical so that increased 17.86%, the third cycle classical gain percentage at 79, 05% increased by 18.17%. Based on the above it can be concluded that the application of the model *Fighting Questions* may increase the activity and the results of the class participants learn the history of the X-5 MAN 3 Jember.*

*Keywords: *Fighting Questions*, activities, learning outcomes of students.*

## PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif, inovatif dan kreatif (Depdikbud, 2013). Dalam kurikulum 2013, pembelajaran harus mengembangkan keseimbangan antara sikap, rasa ingin tahu, aktivitas, kerjasama dengan psikomotorik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013:80). Menurut Sagala (2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989: 19). Sejarah didefinisikan sebagai bentuk rekonstruksi masa lalu, ialah mengenai hal yang dipikirkan, diucapkan, diperbuat manusia yang menimbulkan perubahan melalui dimensi waktu ( Kuntowijoyo, 2013: 14). Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, interpretasi terhadap masa lampau yang dilakukan sejarawan, seleksinya terhadap peristiwa yang signifikan dan relevan, membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru ke masa depan (Kochhar, 2008:5).

Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya hasil belajar yang optimal (Natawijaya, 2005 :19). Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung akan menjadikan kelas menjadi kondusif, karena masing-masing peserta didik mampu memberikan kemampuannya semaksimal mungkin, selain itu peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar secara optimal. Menurut Hamalik (2011:26), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar sendiri atau

melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi lebih menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang sering terjadi pada saat pembelajaran sejarah adalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah ditunjukkan dengan kurangnya perhatian peserta didik, hal ini dapat dilihat pada perilaku beberapa peserta didik yang kurang serius memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari pendidik, kurang berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung dalam kelas. Model pembelajaran yang bersifat satu arah juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran sejarah dimana pendidik menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran sejarah pendidik masih menggunakan metode ceramah, hal ini dikarenakan pendidik masih beranggapan bahwa metode ceramah yang tepat untuk pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah yang demikian menjadikan peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan dirinya dalam mengemukakan pendapatnya. Proses pembelajaran yang demikian akan berdampak pasif terhadap pengembangan aktivitas peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif yaitu model *Fighting Questions*.

Model pembelajaran *Fighting Questions* menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun pertanyaan dan memecahkan masalah yang diberikan oleh kelompok lain. Menurut Suyatno (2009:90) kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan mampu merangsang keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran dikelas. Hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah, dengan demikian peningkatan yang timbul dari peserta didik dengan memahami dan memecahkan permasalahan akan menjadikan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada

peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran menggunakan model *Fighting Questions* menjadikan Peserta didik menemukan masalah dalam materi pembelajaran sekaligus dapat memecahkan masalahnya sendiri (Suyatno, 2009: 89). Pada dasarnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai di kelas dapat menghasilkan peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai objek melainkan sebagai subjek yang aktif.

#### **Permasalahan yang akan di bahas adalah:**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan model *Fighting Questions* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas X-5 MAN 3 Jember?
- 2) Apakah penerapan model *Fighting Questions* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas X-5 MAN 3 Jember?

#### **Tujuan penelitian ini adalah:**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik melalui penerapan model *Fighting Questions* pada pembelajaran sejarah kelas X-5 MAN 3 Jember.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Fighting Questions* pada pembelajaran sejarah kelas X-5 MAN 3 Jember.

#### **Manfaat Penelitian ini adalah:**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1) bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik

2) bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian sejenis dan

pengembangannya

3) bagi peserta didik, memperoleh cara belajar baru untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran mata pelajaran sejarah.

4) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-5 MAN 3 Jember. Jumlah peserta didik sebanyak 37 yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas X-5 dikarenakan mendapatkan hasil belajar nilai ulangan semester 1 yang rendah, maka dari itu kelas X-5 dijadikan sebagai tempat dan subyek penelitian.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan media penelitian tindakan Kemmis & Taggart yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi, dan melakukan refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus I, II, dan III.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, tes dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum, sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X-5 MAN 3 Jember dengan menerapkan model *Fighting Questions* dalam pembelajaran



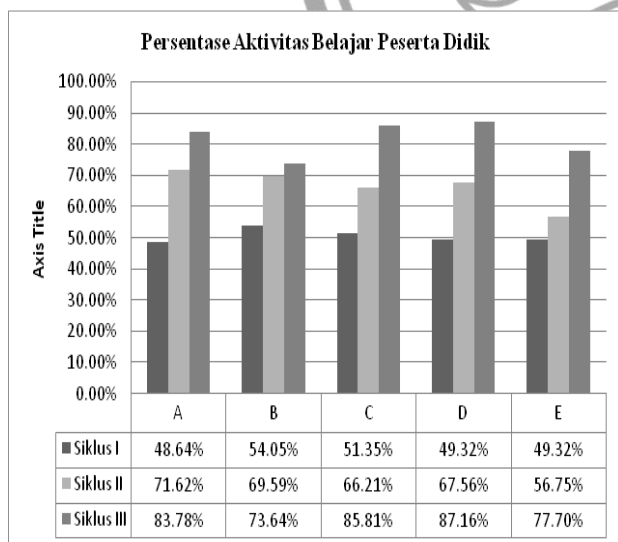
sejarah. Aktivitas peserta didik diukur dari (1) bertanya; (2) memperhatikan pembelajaran; (3) kerjasama kelompok; (4) menjawab pertanyaan; (5) mengemukakan pendapat. Dinyatakan aktif apabila mencapai persentase 70% dari 100% Kemendikbud (2014: 93). Ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan ketuntasan belajar individu yang sesuai dengan kebijakan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai lebih besar atau sama dengan 70 dari skor maksimal 100, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal lebih besar atau sama dengan 70% dari skor maksimal 100.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas X-5 MAN 3 Jember tahun ajaran 2013/2014.

### A. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Kelas X-5 dengan Penerapan Model *Fighting Questions*.

Peningkatan persentase aktivitas peserta didik dalam belajar sejarah melalui penggunaan model *Fighting Questions* dengan membandingkan persentase pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Peningkatan aktivitas peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III (Sumber: Hasil analisis data siklus I, siklus II, dan siklus III)

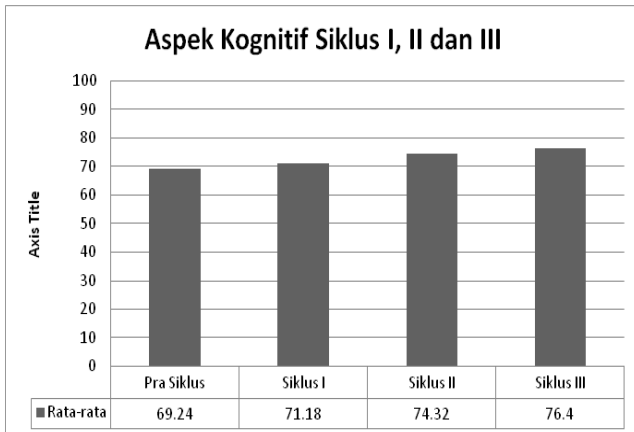
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I,

II dan III. Aktivitas peserta didik Pada kegiatan siklus I indikator bertanya peserta didik memperoleh persentase secara klasikal 48,64%. Kegiatan Siklus II memperoleh 71,62% dan meningkat sebesar 22,98% dari siklus I. Pada siklus 3 memperoleh 83,78% terjadi peningkatan sebesar 12,16% dari siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kegiatan siklus I, siklus II, siklus III dapat diketahui terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap indikator bertanya peserta didik. Pada kegiatan siklus I indikator memperhatikan pembelajaran peserta didik memperoleh persentase 54,05%. Kegiatan Siklus II memperoleh persentase klasikal 69,69% dan terjadi peningkatan sebesar 15,54% dari siklus I. Pada siklus III memperoleh persentase klasikal 73,64%, juga terjadi peningkatan sebesar 4,05% dari siklus II. Pada kegiatan siklus I indikator kerjasama dalam kelompok peserta didik memperoleh persentase 51,35% dengan. Kegiatan Siklus II memperoleh 66,21% dan terjadi peningkatan sebesar 14,86% dari siklus I. Pada siklus III memperoleh persentase 85,81% juga terjadi peningkatan sebesar 19,6% dari siklus II. Pada kegiatan siklus I indikator menjawab pertanyaan peserta didik menunjukkan persentase klasikal 49,32%. Kegiatan Siklus II memperoleh persentase klasikal sebesar 67,32% dan terjadi peningkatan persentase sebesar 18% dari siklus I. Pada siklus III memperoleh persentase klasikal 87,16% juga terjadi peningkatan persentase sebesar 19,84% dari siklus II. Pada kegiatan siklus I indikator mengemukakan pendapat peserta didik memperoleh persentase 49,32%. Kegiatan Siklus II memperoleh persentase klasikal sebesar 56,75% dan terjadi peningkatan persentase sebesar 7,43% dari siklus I. Pada siklus III memperoleh persentase klasikal sebesar 77,70% juga terjadi peningkatan sebesar 21,62% dari siklus II.

Aktivitas peserta didik kelas X-5 MAN 3 Jember meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model *Fighting Questions* pada siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2009:88) bahwa model *Fighting Questions* dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara, bertanya dan berpendapat.

**B. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X-5 dengan Model Fighting Questions**

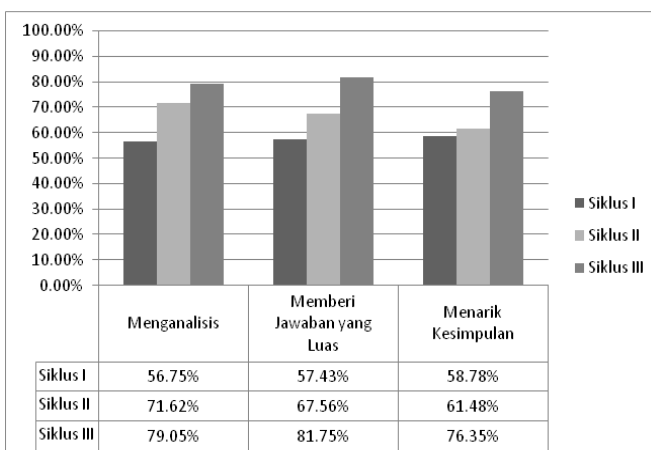
Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Fighting Questions* dapat dianalisis dengan mengetahui peningkatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang disajikan dalam diagram dibawah ini :



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III (Sumber: Hasil analisis data pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan berdasarkan tes yang dilakukan akhir pembelajaran pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada pra siklus memperoleh rata-rata 69,24, pada siklus I meningkat 2,80% sehingga rata-rata pada siklus I 71.18. Pada siklus I memperoleh rata-rata 71,18, pada siklus II meningkat 3,14% sehingga persentase menjadi 74,32, dan pada siklus III meningkat 2,08% sehingga persentase menjadi 76,40 .

Hasil analisis persentase aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran sejarah pada siklus I, siklus II dan siklus III yang disajikan dalam diagram dibawah ini :



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik (Sumber: Hasil analisis data siklus I, siklus II dan siklus III)

Berdasarkan gambar persentase diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar psikomotor peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil analisis data Aktivitas belajar peserta didik dalam bentuk tulisan terdapat peningkatan indikator menganalisis berdasarkan hasil penilaian pada siklus I memperoleh persentase 56,75%, pada siklus II meningkat 26,20% sehingga persentase menjadi 71,62%, dan pada siklus III meningkat 10,37% sehingga persentase menjadi 79,05%. Hasil analisis data Aktivitas belajar peserta didik terdapat peningkatan indikator memberi jawaban yang luas berdasarkan hasil penilaian pada siklus I memperoleh persentase 57,43%, pada siklus II meningkat 17,63% sehingga persentase menjadi 67,56%, dan pada siklus III meningkat 21% sehingga persentase menjadi 81,75%. Hasil analisis data Aktivitas belajar peserta didik terdapat peningkatan pada indikator menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penilaian pada siklus I memperoleh persentase 58,78%, pada siklus II meningkat 4,59% sehingga persentase menjadi 61,48%, dan pada siklus III meningkat 24,18% sehingga persentase menjadi 76,35%.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Fighting Questions* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X-5 MAN 3 Jember tahun ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *Fighting Questions* pada pembelajaran sejarah siklus I, siklus II dan siklus III secara keseluruhan berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penerapan model *Fighting Questions* pada siklus III pada peserta didik kelas X-5 di MAN 3 Jember sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah diukur melalui penilaian proses. Penilaian proses

dinilai dari aktivitas peserta didik dengan indikator (1) bertanya, (2) memperhatikan pada saat pembelajaran, (3) kerjasama dalam kelompok, (4) menjawab pertanyaan, dan (5) mengemukakan pendapat. Pada siklus I persentase aktivitas peserta didik secara klasikal 50,54% dengan kategori kurang aktif. Pada siklus II persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 66,48% dengan kategori cukup aktif. Pada siklus III persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 81,48% dengan kategori aktif. Peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 15,94% dan peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus II ke siklus III sebesar 5%.

2) Penerapan model *Fighting Questions* mampu meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-5MAN 3 Jember. Peningkatan hasil belajar sejarah dengan penerapan model *Fighting Questions* pada peserta didik kelas X-5 MAN 3 Jember yaitu, pada siklus I aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 71,18%, pada siklus II memperoleh persentase 74,32% sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,14%, dan pada siklus III memperoleh persentase 76,40% dan mengalami peningkatan sebesar 2,08%. Aspek psikomotorik diukur dengan indikator menganalisis, memberi jawaban yang luas dan Hasil analisis persentase aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran sejarah pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram dibawah ini: menarik kesimpulan. Pada siklus I aspek psikomotorik memperoleh persentase sebesar 57,65%, pada siklus II memperoleh persentase 66,89% sehingga mengalami peningkatan sebesar 16,02%, dan pada siklus III memperoleh persentase 79,05% dan mengalami peningkatan sebesar 18,17% dari siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Fighting Questions* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X-5 MAN 3

Jember, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut: 1) Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model *Fighting Questions* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah disekolah; 2) Bagi peserta didik, karena dalam model *Fighting Questions* tidak membutuhkan waktu lama untuk berpikir maka peserta didik diharapkan tidak membuang-buang waktu hanya untuk bergurau saja ; 3) Bagi sekolah, dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik, penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu terutama MAN 3 Jember; 4) Bagi peneliti lain, untuk selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian tentang model *Fighting Questions* dalam ruang lingkup yang lebih besar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Vannisa Aviana Melinda mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Handayani M. M. dan ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah MAN 3 Jember yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Ibu Nadia, S. Pd. selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah mebanu penulis dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eli. *Artikel Kelebihan dan Kekurangan FQ* .www.google.com [serial online]. <http://ariffadholi.blogspot.com/2009/10/kelebihan-kekurangan-model-model-pembelajaran>. [23 Februari 2014]
- [2] Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta:Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- [4] Kochhar. S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching Of History)*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- [5] Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- [7] Sagala,Syaiful.2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*.Bandung:Alfabeta
- [8] Sutanto, Agung. 2010. *Variasi Model Pembelajaran Kooperatif*.  
[http://agungsantoso.files.wordpress.com/2010/.../variasi\\_modelpembelajaran.pdf](http://agungsantoso.files.wordpress.com/2010/.../variasi_modelpembelajaran.pdf). [24 Februari 2014]
- [9] Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka
- [10] Widja, I. G. 1989a. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

